

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang digemari oleh semua kalangan di dunia, termasuk di Indonesia. Dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Olahraga ini digemari terutama oleh para laki-laki tetapi wanita pun tidak sedikit yang menggemari olahraga ini. Sepakbola tidak hanya dijadikan hobi semata pada saat ini, tetapi sudah menjadi suatu cita-cita yang ingin orang-orang capai. Kita tidak asing lagi melihat dan mendengar sepakbola menjadi profesi banyak orang karena dari sepakbola orang-orang mendapatkan penghasilan berupa materi yang tidak sedikit, contohnya di liga profesional para atlet mendapatkan penghasilan melalui cabang olahraga ini.

Untuk dapat bermain bola dengan baik, pemain sepakbola harus mempunyai kondisi fisik yang prima. Dengan kondisi fisik yang prima atlet akan bisa bermain dengan baik selama 2 x 45 menit dalam satu pertandingan. Terkadang banyak sekali atlet yang mengesampingkan kondisi fisik ini, padahal dengan kondisi fisik yang prima performa atlet akan baik di dalam lapangan.

Salah satu kondisi fisik yang memiliki peranan penting dalam sepakbola adalah kelincahan (*agility*). Menurut Wilmore dalam Harsono (1988, hlm. 171) menjelaskan bahwa: “...*the ability to change direction rapidly while maintaining total body balance and awareness of body position*”. Maksudnya bahwa kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan kesadaran akan posisi tubuhnya. Kelincahan sangat penting bagi pemain sepakbola untuk bergerak dengan cepat pada saat pemain melakukan penyerangan dan pertahanan. Hal ini sesuai dengan kutipan *Soccer Agility* yang menjelaskan bahwa:

Attackers – since agility affects sprinting, dribbles and your ability to throw your marker off balance and finish a cross, you can pretty much deduct that it’s a crucial skill to work upon as a striker. In the opponent’s box, you have infinitely less time to act than anywhere else on the pitch and improving your ball control speed through agility is equally crucial.

Maksud dari pendapat diatas adalah dengan kemampuan kelincahan seorang penyerang akan mampu berlari cepat menggunakan bola atau tanpa bola dengan tidak kehilangan keseimbangan. Dalam pertahanan lawan penyerang juga cepat bertindak untuk mengambil suatu keputusan dan juga meningkatkan kecepatan kontrol bola melalui kelincahan.

Tidak hanya pemain depan saja pemain tengah dan pemain bertahan pun harus mempunyai kelincahan yang bagus. Sesuai dengan kutipan yang diambil dari *Soccer Agility* yang menjelaskan bahwa:

Defenders – As I need earlier, a defender can make good use of their agility by countering dribbles and tackling correctly. A defender is also forced to sprint outof defense on many occasions during a match, forming the offside line and leaving strikers out of play, so by improving their acceleration through agility exercises, defenders actually improve this off –the-ball skill as well. Midfielders – For left and right miedfelders, agility exercises work towards helping them dribble easier and giving them the acceleration boost needed to overcome their direct opponents. For central midfielders and playmakers, agility can create an awesome combination with the player’s vision, allowing him to quickly gain control of the ball, turn it in the direction of a teammate and unleash the pass.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa dengan kelincahan pemain bertahan menggiring bola dengan benar dan cepat ketika serangan balik, bek juga keluar pertahanan dengan cepat, membentuk garis offside, sehingga dengan meningkatkan akselerasi mereka dengan latihan kelincahan. Untuk gelandang kiri dan kanan dengan kelincahan akan memudahkan mereka untuk lari dan menggirng bola dengan cepat ketika menyerang, sedangkan untuk gelandang tengah dengan kelincahan mempercepat mereka untuk membuat kombinasi yang mengagumkan dengan visi pemain, sehingga cepat menguasai bola.

Sesuai dengan penjelasan diatas tentang pentingnya kelincahan bagi setiap pemain dalam cabang olahraga sepakbola merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi sepakbola itu sendiri.

Untuk mengetahui kemampuan tingkat kelincahan perlu proses pengukuran. Proses pengukuran membutuhkan alat ukur, karena dengan alat ukur maka akan didapatkan data yang mampu menjelaskan tingkat kelincahan seseorang. Semua data yang diperoleh melalui suatu pengukuran yang benar akan dapat menjelaskan tentang status atau kondisi suatu objek yang diukur.

Dalam buku Tes dan Pengukuran Keolahragaan (2014, hlm. 3) Arikunto dalam Nurhasan dan Cholil mengemukakan tentang pengertian tes, yaitu: “ Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan”.

Selanjutnya mengenai pengertian pengukuran, Nurhasan dan Cholil (2014, hlm. 5) menjelaskan bahwa:

Pengukuran adalah proses pengumpulan data/informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur ini bisa berupa a) tes dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, b) tes dalam bentuk psikomotor, c) berupa skala sikap dan berupa alat ukur yang bersifat standar misalnya ukuran meter, berat, ukuran suhu derajat.

Dalam mengukur kelincahan terdapat beberapa alat ukur (*instrument*) yang dapat dijadikan referensi oleh para pelatih di lapangan. Dengan berbagai karakteristik dan penilaian yang berbeda, tetapi semua alat ukur tersebut untuk mengetahui kemampuan kelincahan (*agility*). Terdapat jenis-jenis bentuk tes kelincahan seperti: *Shuttle Run Test*, *Zig-Zag Run Test*, *Illinois Agility Run Test*, *Arrowhead Agility Test*, *Balsom Agility Test*, *d.s.b*.

Adapun nilai koefisien validitas dan reliabilitas dari instrumen-instrumen diatas yaitu sebagai berikut:

Instrumen	Validitas	Reliabilitas
<i>Illinois Agility Run Test</i>	0,90	0,94
<i>Zig-Zag Run Test</i>	0,75	0,93
<i>Shuttle Run Test</i>	0,82	0,93
<i>Balsom Agility Test</i>	0,64	0,91

Semua alat ukur dapat diterapkan pada setiap cabang olahraga karena pada dasarnya untuk mengetahui kemampuan fisik khususnya kelincahan, secara umum antara cabang olahraga permainan dan cabang olahraga perorangan memiliki proses penilaian yang sama dengan prosedur penilaian sesuai dengan alat ukur yang digunakannya.

Dan salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan *agility* (kelincahan) yang dapat digunakan oleh para pelatih di lapangan, menurut Bangsbo dan Mohr (1994, hlm. 95) adalah *Arrowhead Agility Test*, dengan rumus, yaitu:

$$\text{Arrowhead Agility Test: right} + \text{left} = \text{result}$$

Peneliti beralasan memilih alat ukur *Arrowhead Agility Test* karena alat ukur tersebut lebih mirip dengan kondisi pertandingan sepakbola pada saat pelaksanaan tesnya, hal tersebut didukung menurut Bangsbo dan Mohr (1994, hlm. 95) menjelaskan bahwa:

In a football game the players frequently have explosive moments with changes in direction. These action place considerable demands on the agility and coordinaton skills of a player. Scientific studies also indicate that agility is a powerfull talent predictor in football. Agility can be tested in football players with the Arrowhead Agility Test shown below.

Alat ukur kelincahan *Arrowhead Agility Test* untuk nilai validitas masih sampai pada kualitas *face validity* (validitas muka), yang dijelaskan dalam(https://www.researchgate.net/publication/280115052_THE_ARROWHEAD_CHANGE-OF_DIRECTION_SPEED_TEST_RELIABILITY_AND_RELATIONSHIP_TO_OTHER_MULTIDIRECTIONAL_SPEED_ASSESSMENTS) bahwa :

The Arrowhead test was created specifically for soccer, and is completed by cutting around markers in a set direction, with an initial movement to the left or right (Figure 1). However, its reliability or relationships to similar tests has not been established.

Peneliti merasa tertarik untuk mencari koefisien validitas dan reliabilitas agar *Arrowhead Agility Test* dapat menjadi alat ukur kelincahan (*agility*) yang baku. Hal ini perlu diuji keabsahannya, karena suatu alat ukur dapat digunakan apabila memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat yang sesuai dengan kaidah penelitian. Maka dari itu, penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari penelitian *instrument tes* ini akan didapat besarnya tingkat koefisien melalui proses perhitungan dan analisis data. Koefisien tersebut adalah bilangan (konstanta) yang dijadikan sebagai acuan untuk menyatakan secara empirik tinggi rendahnya validitas dan realibilitas alat ukur.

Menurut Azwar (2013, hlm. 13) menjelaskan bahwa: “Secara teoritik besarnya koefisien validitas dan reliabilitas berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien validitas dan reliabilitas sebesar 1,0 praktis tidak pernah dijumpai”.

Sedangkan pembandingan uji validitas dan realibilitas *Arrowhead Agility Test*, peneliti menggunakan alat ukur yang sudah baku untuk mengukur kelincahan (*agility*) yaitu *Illinois Agility Run Test* yang telah memiliki nilai koefisien validitas sebesar 0,90 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,94 yang diteliti oleh Alan Amanda (2014, hlm. 3). *Illinois Agility Run Test* digunakan untuk untuk mendapatkan data yang kemudian dikorelasikan untuk mencari koefisien validitas dan reliabilitas *Arrowhead Agility Test*.

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu *instrument* (alat ukur) mengukur apa yang harus diukur. Alat ukur *Arrowhead Agility Test* ini perlu diteliti mengenai derajat atau koefisien validitas dan reliabilitas yang dihasilkan dari data penghitungan secara statistik. Suatu alat pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila *instrument* tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan data yang dihasilkan tersebut relevan dengan tujuan pengukuran. Suatu alat ukur juga dapat dikatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (konsisten). Reliabilitas juga merupakan syarat bagi validitas tes. Suatu tes yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak akan valid karena akan selalu menghasilkan data yang berbeda-beda, sehingga alat ukur tersebut tidak cocok untuk digunakan pada sesuatu yang hendak diukur.

Penelitian ini dilakukan pada atlet UKM Sepakbola UPI, hal tersebut dikarenakan pada UKM Sepakbola UPI melakukan latihan rutin dan dengan komposisi pemain yang aktif melakukan latihan relatif sama. Kondisi fisik pemain PS UPI pun tetap terjaga yang didapatkan dari latihan rutin yang dilakukan dengan kebugaran yang cukup baik. Hal tersebut terlihat berdasarkan data tes fisik yang sering dilakukan oleh UKM Sepakbola UPI menunjukkan peningkatan yang signifikan antara tes fisik awal dan tes fisik berikutnya. Sejalan dengan hal yang diungkapkan diatas, Matjan (2007, hlm. 3) menjelaskan bahwa:

Terdapat penambahan yang sifatnya menetap hasil dari olahraga atau latihan terhadap tubuh, diantaranya:

1. Ukuran otot tambah besar,
2. Kekuatan dan daya tahan otot meningkat,
3. Hemat energi waktu bekerja dan waktu istirahat,
4. Kemampuan tubuh melawan zat racun semakin tinggi,
5. Pemulihan (recovery) lebih cepat,
6. Suplai zat-zat makanan yang diperlukan oleh tubuh semakin lancar,
7. Frekuensi pernapasan waktu istirahat lebih lambat dari sebelum terlatih,
8. Denyut jantung waktu istirahat lebih lambat dari sebelum terlatih.

Maka dari itu dengan alasan tersebut, peneliti memilih menggunakan PS UPI sebagai sampel dalam penelitian ini. Karena kondisi fisik pemain yang bugar dalam melakukan tes pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal. Jika dilakukan dengan maksimal dan benar sesuai kaidah keilmuan serta sesuai dengan pedoman dalam pelaksanaan tesnya, maka penelitian ini akan menghasilkan suatu penelitian yang lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap penting melakukan penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur *Arrowhead Agility Test* pada cabang olahraga sepakbola dan sebagai pembanding peneliti memilih alat ukur (*Illinois Agility Run Test*) yang sudah baku digunakan karena memiliki koefisien validitas sebesar 0,90 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,94. Karena antara kedua alat ukur tersebut memiliki kemiripan pada spesifikasi dan pelaksanaan tesnya, sehingga peneliti ingin mencari dan mengetahui koefisien validitas dan reliabilitas *Arrowhead Agility Test* yang dapat dijadikan acuan guna melihat kemampuan *agility* (kelincahan) terutama pada atlet sepakbola. Sejalan dengan hal itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS *ARROWHEAD AGILITY TEST* PADA CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan penggunaan alat ukur untuk mengetahui kemampuan *agility* (kelincahan) yang digunakan Tim Nasional Indonesia dan Tim peserta Liga Indonesia walaupun sama-sama tim professional.
2. Para pelatih fisik tim di Liga Indonesia sebagian besar belum menerapkan alat ukur *Arrowhead Agility Test* untuk mengetahui kemampuan *agility* (kelincahan) pemain.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah alat ukur *Arrowhead Agility Test* mempunyai validitas yang tinggi?
2. Apakah alat ukur *Arrowhead Agility Test* mempunyai reliabilitas yang tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui validitas alat ukur *Arrowhead Agility Test*.
2. Mengetahui reliabilitas alat ukur *Arrowhead Agility Test*.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini tercapai, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Secara teoritis untuk memperoleh pemahaman mengenai alat ukur kemampuan kelincahan, khususnya dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan, bahan referensi dan rujukan bagi atlet maupun pelatih dalam upaya mengembangkan diri di bidang kepelatihan.
2. Secara praktis dapat digunakan sebagai acuan pada proses pelatihan dan pembinaan oleh pelatih, dan pelaku olahraga untuk mengetahui kemampuan *agility* (kelincahan).

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menganalisa tingkat validitas dan reliabilitas *Arrowhead Agility Test*.
2. Penelitian ini dilakukan pada atlet UKM Sepakbola UPI.
3. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel bebas.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

- BAB I. Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II. Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.
- BAB III. Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.
- BAB IV. Pembahasan mengenai hasil data yang diproses melalui analisis, pengolahan, dan penghitungan.
- BAB V. Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.